



Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar

Strategy for Development of Tourism Potential of Sanrobengi Island, Takalar Regency

Idris Taking¹, Ayensi Mokoginta¹, Rudi Latief²,

¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email : Idris.taking@universitasbosowa.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 15-08-2021

Direvisi; 13-03-2021

Disetujui; 15-03-2022

Abstract. *The purpose of this study is to identify the factors that influence the development of the Sanrobengi Island Tourism Object, Takalar Regency. As well as to find out the strategy for developing the potential of the Sanrobengi Island Tourism Object, Takalar Regency. The analytical method used is chi-square and SWOT analysis. Obtained factors that have a significant effect on the development of tourism potential of Sanrobengi Island. There are three variables that have an influence on the strategy for developing the tourism potential of Sanrobengi Island, Takalar Regency, namely tourist attraction, Tourism Support Facilities, and Accessibility. So that the strategies that can be used in the strategy of developing the potential of tourism objects on Sanrobengi Island, Takalar Regency are by socializing related to the RTRW of Takalar Regency, increasing the contribution of tourism to the quality and quantity of human resources, supporting the vision and mission of RIPPARDA and making it a reference/guideline in the development of tourism objects, increasing the power of tourism. tourist attraction by bringing back festivals / marine tourism events, Improving tourism supporting facilities and infrastructure to attract tourists / visitors, and increasing promotion by utilizing information technology.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor yang mempengaruhi pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. Serta untuk mengetahui strategi pengembangan potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. Metode analisis yang digunakan berupa chi-square dan analisis SWOT. Diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Yang memiliki pengaruh terhadap strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar ada tiga variabel yaitu daya tarik wisata, Sarana Penunjang Wisata, dan Aksesibilitas. Sehingga strategi yang dapat digunakan dalam strategi pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar yaitu dengan Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Takalar, Peningkatan kontribusi pariwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, Mendukung visi misi RIPPARDA serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata, Meningkatkan daya tarik wisata dengan menghadirkan kembali festival/event wisata bahari, Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung, serta meningkatkan promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi.*

Keywords:

*Strategi;
Pengembangan;
Obyek Wisata.*

Corresponden author:

Email: ayenmokoginta21@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidak berhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Sektor pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola potensi sumber daya wisata menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa.

Objek Wisata atau “tourist atracction” adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata sejatinya merupakan kata lain dari objek wisata, namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan maka digunakanlah kata “Daya Tarik Wisata”. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan tercantum bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut (Suwanto, 1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yaitu meliputi obyek dan daya tarik manusia, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi wisata, dan aksesibilitas.

Menurut Robinson (1976 : 168) membedakan adanya dua macam kawasan wisata yaitu pusat kegiatan yang telah berkembang secara eksklusif sebagai kawasan wisata dengan menambahkan daya tarik artificial dan prasarana dimana daya tarik alamnya kurang hebat (Montecarlos, Niagara Falls) dan kota yang telah mengembangkan industri pariwisatanya sebagai insidental dari fungsi-fungsi normatif.

Strategi merupakan metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diharapkan, Misalnya pencapaian tujuan dan solusi untuk masalah. (Siagian, 2004). Strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya seni atau ilmu perencanaan dan manfaat sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2014).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Murphy (1998) kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang berbasis komunitas, yaitu bahwa sumber daya dan keunikan komunitas lokal baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya) yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan pariwisata itu sendiri, di lain pihak komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata tidak dapat dipungkiri sebenarnya telah menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berkaitan. Dalam pengembangan kepariwisataan, aspek pemberdayaan komunitas lokal telah menjadi salah satu kesepakatan dan komitmen yang harus diwujudkan untuk mendukung pengembangan pariwisata secara berkelanjutan, yang menekankan terwujudnya kualitas sumber daya lingkungan (quality of resources), kualitas pengalaman wisata (quality of visitor satisfaction), serta kualitas kehidupan masyarakat lokal (quality of local community).

Salah satu prinsip kepariwisataan yang terkandung dalam Undang-undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah memberdayakan masyarakat setempat dimana masyarakat berhak berperan dalam proses pembangunan kepariwisataan dan berkewajiban menjaga dan melestarikan daya tarik wisata; serta membantu terciptanya suasana aman, tertib, bersih, berperilaku santun, dan menjaga kelestarian lingkungan destinasi

pariwisata. Selain itu para pengusaha di bidang pariwisata juga berkewajiban mengutamakan penggunaan produk masyarakat setempat, produk dalam negeri, dan memberikan kesempatan kepada tenaga kerja lokal dan berperan aktif dalam upaya pengembangan prasarana dan program pengembangan masyarakat. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluasluasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan, termasuk penyampaian saran, pendapat dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan. Pemberdayaan merupakan strategi yang sangat potensial dalam meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Faktor daya tarik, keamanan dan kenyamanan, peluang kerja, dan faktor pendapatan berpengaruh terhadap pengembangan wisata (Farah Alivia Yunita Laoh, 2021)

Pulau Sanrobengi merupakan sebuah pulau kecil yang terletak di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar. Pulau Sanrobengi memiliki potensi sebagai pusat kunjungan wisata bahari karena selain berpasir putih juga dapat dilakukan kegiatan-kegiatan wisata bahari laut seperti berenang, menyelam, berjemur, memancing, dan berbagai kegiatan lainnya. Sajian pantai dengan airnya yang jernih sehingga para pengunjung dapat menyaksikan langsung ikan-ikan yang ada di pulau yang sudah ditetapkan sebagai pulau tempat pelaksanaan festival bahari pada setiap tahunnya. Di sini dapat disaksikan keramba milik nelayan, dermaga, tempat berjemur serta rumah-rumah tradisional yang terbuat dari kayu, bambu dan sebagainya. Tidak hanya itu, di pulau ini juga terdapat beberapa fasilitas outbond seperti, jembatan gantung, gazebo, panggung kesenian, fasilitas umum seperti WC dan sebagainya.

Obyek wisata Pulau Sanrobengi mempunyai potensi untuk di kembangkan, namun potensi ini belum di kelola secara maksimal sehingga kurangnya wisatawan yang berkunjung di Pulau Sanrobengi. Pulau Sanrobengi terletak tidak jauh dari ibu kota Kabupaten Takalar yang ditunjang akses menuju ke tempat ini dengan mudah di jangkau oleh wisatawan, akan tetapi objek wisata ini masih perlu pembenahan karena kondisi fasilitas yang ada banyak mengalami kerusakan dan minimnya kelengkapan sarana prasarana wisata lainnya.

Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang efektif dalam mengembangkan potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi, agar nantinya dapat menjadi salah satu potensi destinasi pariwisata terbaik di Kabupaten Takalar yang dapat di andalkan dan diminati untuk dikunjungi oleh masyarakat Takalar maupun masyarakat pendatang dari luar Kabupaten Takalar.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Sanrobengi yang berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Takalar tepatnya di Desa Boddia, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar dengan batas-batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Galesong, sebelah timur berbatasan dengan Desa Pattinoang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mappakalombo dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar.

2.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang di teliti, dan pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang di batasi oleh kriteria tertentu (Sedarmayanti, 2002). Populasi dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Boddia dengan jumlah populasi 4.523 jiwa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan di proses dan tidak semua orang atau benda akan di teliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Berdasarkan data kependudukan yang diperoleh pada Desa Boddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, tercatat jumlah penduduk sebanyak 4.523 jiwa. Dari hasil perhitungan diperoleh sampel sebesar 100 jiwa.

2.3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. adapun jenis data yang dimaksud yaitu sarana

penunjang wisata.

2) Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah jenis data yang tidak berupa angka, data berupa persepsi atau pendapat, adapun data yang dimaksud yaitu :

- Daya tarik wisata
- Keamanan dan Kenyamanan
- Informasi dan Promosi Wisata
- Aksesibilitas

b. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut di dapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey pada instansi terkait. Sumber data yang menjadi input penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara survey lapangan dan juga obsevasi lapangan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan. Adapaun data yang dimaksud meliputi :

- Daya Tarik Wisata
- Sarana Penunjang Wisata
- Keamanan dan Kenyamanan
- Aksesibilitas

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi terkait, studi pustaka dan data-data hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini. Adapun datasekunder yang diperlukan terkait dengan wilayah studi adalah Informasi dan Promosi Wisata.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan (pengamatan langsung), yaitu terkait dengan kondisi daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan, kenyamanan, informasi dan promosi, serta aksesibilitas di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil pengamatan ini dapat berupa foto maupun bentuk catatan lapangan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini seperti partisipasi pihak pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap kawasan wisata serta pemahaman masyarakat dan pengunjung.

c. Pendataan Instansional

Mengumpulkan data melalui instansi terkait yaitu berupa data BPS Kabupaten Takalar dan Kantor Desa Boddia untuk mengetahui data-data gambaran umum tentang lokasi penelitian.

2.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut sugiyono (2006:60) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Y = Pengembangan Obyek Wisata	
2.	X ₁ = Daya Tarik Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Atraksi Budaya ● View
3.	X ₂ = Sarana Penunjang Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Fasilitas Peribadatan ● Fasilitas Persampahan ● Fasilitas Perdagangan ● Akomodasi/Penginapan ● Toilet ● Gazebo
4.	X ₃ = Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> ● Petugas Khusus Keamanan ● Pengawas Pantai ● Petugas Kebersihan
6.	X ₄ = Informasi dan Promosi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ● Media Promosi
7.	X ₅ = Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> ● Prasarana ● Penyebrangan

2.6. Metode Analisis

a. Analisis *Chi-Square*

Chi-Square atau sebagai chi kuadrat merupakan salah satu jenis komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji *chi-square* dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis *chi-square* berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ($C = \text{Coefisien of Contingency}$).

Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (F_h) pada masing-masing frekuensi menurut basis dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$F_h = \left[\frac{(n_{fb} - n_{fk})}{N} \right] \quad (1)$$

F_h = Frekuensi yang diharapkan

n_{fb} = Jumlah frekuensi masing-masing baris

n_{fk} = Jumlah frekuensi masing-masing kolom

karakteristik Analisis *Chi-Square* yaitu :

- a. Nilai Chi-Square selalu positif.
- b. Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi dengan $DK=1, 2, 3$ dan seterusnya.
- c. Bentuk distribusi Chi-Square adalah menjulur positif

Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah :

$$\chi^2 = \left[\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \right] \quad (2)$$

Keterangan :

$\chi^2 = \text{Nilai Chi-Square}$

F_h = Frekuensi yang diharapkan

F_0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Kesimpulan dapat ditarik apabila sudah tercapai sebagai, yakni : X^2 hitung < X^2 tabel dimana H_0 diterima, sebaliknya apabila X^2 hitung > X^2 tabel dimana H_0 ditolak atau H^1

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam suatu proyek ataupun penelitian, baik yang sementara berlangsung maupun dalam perencanaan baru. Maka dari analisis SWOT akan muncul strategi-strategi sebagai upaya dalam mengembangkan suatu kawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Pulau Sanrobengi

Lokasi penelitian ini bertempat di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi, yang berada di wilayah administrasi Desa Boddia, Kecamatan Galesong. Dengan menaiki perahu sebagai sarana transportasi menuju Pulau Sanrobengi dari Pelabuhan Boddia Galesong dengan jarak tempuh ±15 hingga 20 menit. Pulau Sanrobengi memiliki gugusan terumbu karang yang indah. Jernihnya air membuat pengunjung bebas melakukan snorkeling ataupun diving. Keindahannya semakin lengkap dengan hamparan pasir putih. Obyek wisata ini terkenal dengan pesona sunrise-nya. Bahkan, tak jarang pengunjung dibuat takjub dengan panoramanya. Daya tarik obyek wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan bawah laut serta pasir putih. Keadaan lingkungan masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan.

3.2. Analisis Chi Square

a. Pengaruh Daya Tarik Wisaya Terhadap Pengembangan Potensi Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X1 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan wisatawan dan masyarakat yang ada di Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis Chi Kuadrat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Y X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	15	17	32	14,40	30,60	0,03	6,04	6,07
	2	30	38	68	17,60	37,40	8,74	0,01	8,75
Σ	45		55	100					
X ²									14,82
db									1,00
X ² Tabel									3,84
Kesimpulan									Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Daya Tarik wisata. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek daya tarik wisata maka dilakukan uji kontingensi dan di dapatkan hasil yaitu pengaruh lemah.

b. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Y X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	20	12	32	15,36	32,64	1,40	13,05	14,45
	2	28	40	68	16,64	35,36	7,76	0,61	8,36
Σ		48	52	100					
X ²									22,82
db									1,00
X ² Tabel									3,84
Kesimpulan									Berpengaruh

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa presepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Sarana Penunjang Wisata. Untuk mengukur tingkat presepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek sarana penunjang wisata maka selanjutnya dilakukan uji kontigensi dan diperoleh hasil yaitu pengaruh sedang.

c. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Y X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	14	18	32	11,52	24,48	0,53	1,72	2,25
	2	22	46	68	20,48	43,52	0,11	0,14	0,25
Σ		36	64	100					
X ²									2,50
db									1,00
X ² Tabel									3,84
Kesimpulan									Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa presepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat Tidak Berpengaruh terhadap aspek Keamanan dan Kenyamanan, maka tidak dilakukan uji kontigensi.

d. Pengaruh Informasi dan Promosi Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X2 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pengaruh Informasi dan Promosi Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	10	22	32	9,28	19,72	0,06	0,26	0,32
	2	19	49	68	22,72	48,28	0,61	0,01	0,62
Σ		29	71	100					
X ²									0,94
db									1,00
X ² Tabel									3,84
Kesimpulan									Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat Tidak Berpengaruh terhadap aspek Informasi dan Promosi. Maka tidak dilakukan uji kontingensi.

e. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel Y dan X5 maka digunakan metode analisis Chi Kuadrat berdasarkan hasil kuesioner dengan Wisatawan yang ada di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Hasil rekap kuesioner kemudian dimasukkan pada tabel analisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi

Y X	X		Σ	Fh		X ²		Σ	
	1	2		1	2	1	2		
Y	1	18	14	32	16,32	34,68	0,17	12,33	12,50
	2	33	35	68	15,68	33,32	19,13	0,08	19,22
Σ	51		49	100					
X ²									31,72
db									1,00
X ² Tabel									3,84
Kesimpulan									Berpengaruh

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi menurut uji Chi Kuadrat berpengaruh terhadap aspek Aksesibilitas. Untuk mengukur tingkat persepsi dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi terhadap aspek Aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dan diperoleh hasil yaitu berpengaruh sedang.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa faktor yang signifikan dalam pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi yaitu Aspek Daya Tarik Wisata, Aspek Sarana Penunjang Wisata, dan Aspek Aksesibilitas.,sedangkan untuk Aspek Keamanan dan Kenyamanan dan Aspek Informasi dan Promosi tidak berpengaruh signifikan dalam pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

No.	Variabel	X ²	Hasil	C	Pengaruh
1	X1	14,82	Berpengaruh	0,36	Pengaruh Lemah
2	X2	22,82	Berpengaruh	0,43	Pengaruh Sedang
3	X3	2,50	Tidak Berpengaruh	-	-
4	X4	0,94	Tidak Berpengaruh	-	-
5	X5	31,72	Berpengaruh	0,49	Pengaruh Sedang

Sumber : Hasil Analisis, 2021

3.3. Analisis SWOT

Tabel 8. Matriks Nilai Skor Internal Strategy Factor Analysis (IFAS)

No	Kekuatan	Bobot	Rating (1-4)	Skor
1.	Daya Tarik Wisata	0,36	4	1,44
2.	Sarana Penunjang Wisata	0,27	4	1,08
3.	Aksesibilitas	0,36	3	1,08
Jumlah		1		3,6
No	Kelemahan	Bobot	Rating (4-1)	Skor
1.	Keamanan dan Kenyamanan	0,57	4	2,28
2.	Informasi dan Promosi	0,43	3	1,29
Jumlah		1		3,57

Sumber : Hasil Analisis, 2021

2. Peningkatan kontribusi parwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan industri parwisata dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025.
3. Mendukung visi misi perda no 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata
4. Meningkatkan daya tarik wisata dengan menghadirkan kembali festival/event wisata bahari yang biasa diadakan tiap tahun pada Obyek Wisata Pulau Sanrobengi
5. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi
6. Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan dalam mempromosikan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

4. KESIMPULAN

Faktor variabel bahwa daya tarik wisata dan aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pengembangan potensi obyek wisata Pulau Sanrobengi, sedangkan faktor sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, serta informasi dan promosi tidak berpengaruh signifikan dikarenakan belum adanya dukungan dari pemerintah dalam mengelola obyek wisata Pulau Sanrobengi. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar, yaitu Mensosialisasikan terkait RTRW Kabupaten Takalar, dalam hal Pulau Sanrobengi merupakan kawasan peruntukan pariwisata Alam, sehingga pengetahuan masyarakat serta wisatawan lebih meningkat dalam mengajaga kelestarian alam untuk meningkatkan daya tarik wisata yang ada di Pulau Sanrobengi. Peningkatan kontribusi parwisata terhadap kualitas dan kuantitas sumber daya manusia sehingga dalam pembangunan industri parwisata dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS 2010-2025. Mendukung visi misi perda no 2 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015-2030 serta menjadikannya acuan/pedoman dalam pengembangan obyek wisata. Meningkatkan daya tarik wisata dengan menghadirkan kembali festival/event wisata bahari yang biasa diadakan tiap tahun pada Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pulau Sanrobengi. Meningkatkan promosi dengan berbagai media promosi dengan pemanfaatan teknologi informasi dan bekerja sama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan dalam mempromosikan Obyek Wisata Pulau Sanrobengi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alivia Yunita Laoh, F., Salim, A., & Ruslan, R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Kuri Caddi Desa Nisombalia, Kabupaten Maros. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(2), 114-124.
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Robinson, H. 1976. A Geography of Tourism. MacDonald: London.
- Sadler GD, Murphy PA. 1998. pH and titrable acidity. Di dalam: Nielsen SS, editor. Food Analysis 2nd edition. Kluwer Academic(US): Plenum Publishers.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. (2002). Metodologi Penelitian. CV Mahdan Maju.
- Siagian, Sondang S, (2004). Manajemen Strategis. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi. Systematic Linkange. Gramedia: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia. (2002). Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (No 18 Tahun 2002). Sekretariat Negara: Indonesia
- Undang-undang Republik Indonesia. (2009). Tentang Kepariwisata (No 10 Tahun 2009). Sekretariat Negara: Indonesia